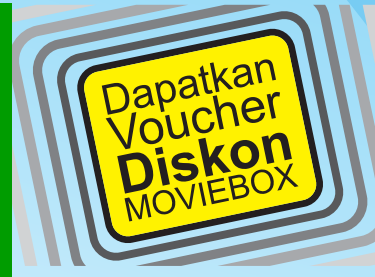


BULLETIN Kecapi

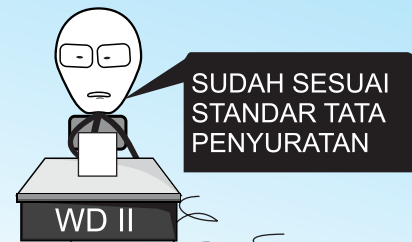
Kertas Coretan Anak Perpustakaan Informasi



SURAT BIKIN GALAU?



SETELAH 2 HARI.



Alamat Redaksi :
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Telp. 085740875948



Pameran Kebudayaan
Pertunjukkan Seni i
Book Cafe
Talk Show Kebudayaan
Live Accoustic
Bazar Buku

SALAM REDAKSI



Assalamualaikum wr.wb

Alhamdulillah, bulan Mei 2013 ini Kecapi hadir kembali, menyapa dan berbagi informasi menarik untuk sobat Kecapi semua. Edisi Kelima kali ini kecapi hadir dengan warna yang selalu berbeda, yang edisi kemarin coklat yang manis, sekarang biru yang menawan. Warna layout kecapi selalu berubah karena kecapi ingin selalu berusaha memberi semangat yang selalu baru, yang asik, dan menarik, tanpa mengurangi identitas kecapi.

Meskipun warna kecapi selalu berubah, tapi content yang ada tetap sama dengan edisi sebelumnya. Kali ini kecapi banyak informasi yang tentu asik, penting, dan up to date. Banyak informasi seputar fakultas yang hangat dan baru, lho, dan ada informasi buku baru, berita tentang tradisi kebudayaan Merti Dusun Krebet Pajangan Bantul, dan banyak informasi menarik lainnya.

Kecapi juga akan membeberkan action-action liberty bulan Mei-Juni 2013 nanti, dan tentang kongres Himpunan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Indonesia (HMPII) di Jakarta, yang dihadiri 190 delegasi dari 21 perguruan tinggi di Indonesia, dan masih banyak berita menarik dan sayang untuk hanya dilihat, So baca yaak!! Semoga Bulletin Kecapi ini bermanfaat dan menambah pengetahuan sobat semua yaah... Salam Hangat dan Selamat Membaca, untuk sobat Kecapi. (*Aswi MS)

Wassalamualaikum wr.wb

About Liberty

Librarian Educational *Relationship* Community (Liberty), salah satu organisasi mahasiswa ilmu perpustakaan UIN-SUKA yang memang bergerak dalam lingkup perpustakaan ini bertujuan untuk mencetak pustakawan yang berdaya saing tinggi dan mampu berkembang dalam pengembangan tugas prima seorang pustakawan.



Tahukah sobat? Liberty bukan hanya bergerak dalam bidang kepustakawanan saja, namun ada beberapa bidang yang lain di dalamnya, yang mampu meningkatkan puatakawan yang kreatif dan inovatif.

Terdapat beberapa divisi yang tergabung dalam Liberty, misalnya Divisi kecapi, divisi ini bergelut dalam bidang jurnalistik, menginformasikan realita tentang dunia pustakawan. Divisi Wirausaha, divisi ini bergelut dalam bidang berwirausaha sebagai sarana untuk mengapresiasi karya mereka, sehingga dinilai tinggi. Divisi FORKIP, divisi ini bergerak dalam bidang kependidikan, dan yang terakhir Divisi kepustakawanan yang tentunya bergerak dalam bidang kepustakawanan untuk mencetak para pustakawan yang handal dan kompeten. (*Alviani Nabila)

SUSUNAN REDAKSI

SUSUNAN REDAKSI

Pembina:

1. Dr. Hj. Siti Mariam., M. Ag
2. Sri Rohyanti Z, S. Ag, SS. M.Si
3. Puji Lestari, M.Kom

Penasihat:

1. Dra. Labibah Zain., MLIS
2. Marwiyah., MLIS

Pemimpin Umum	: Amri Hariri
Pemimpin Redaksi	: Aswi Malik Sholikhah
Sekretaris	: Isna Fauzati
Bendahara	: Umi Khasanaton
Redaksi	: Nikmah Romadhiana Heni Setiyaningsih Fitri Eka J
Layout	: Atiyah Kamaliyah Muh Rifki Baharudin Arif Cahyo Bachtiar
Editor	: Putra Mustika Alfiani Nabila
Humas	: Dwi Winarti Aziz Aswan H
Printing	: Arysa Pramudita Dita Nurfitasari
Distributor	: Ayu Setioningrum
e-Kecapi	: Ainun Najib Riski Medina

DAFTAR ISI

About Liberty.....	2	Budaya.....	8
Salam Redaksi.....	2	Tokoh Wayang.....	8
Surat Pembaca.....	3	Review Book.....	9
Profil Kecapi.....	3	On the Book.....	9
Kamus Mini 3 Bahasa.....	3	Pojak Sastra.....	10
Seputar Perpustakaan..	4	Biografi Tokoh.....	11
Seputar Kampus.....	5	Kesehatan.....	11
Liberty in Action.....	6	You Must Know.....	12
Neo Teknologi.....	7		
Pojak Humor.....	7		



Ainun Najib IP/ Smster 4

Jawaban suara pembaca edisi Maret

Mohon Kejelasan Uang Praktikum untuk Lab Komputer. setiap pergantian semester tidak ada perubahan! Hampir semua komputer tidak layak, bahkan mati. Padahal matakuliah Prodi IP banyak yang musti mengandalkan TI. Begitu juga dengan Perpustakaan fakultas, seakan hanya pajangan dengan buku masih berantakan.

suka . komentar . bagikan



Sri Rohyanti Z

Terkait dengan Dana praktikum, itu digunakan murni untuk kepentingan mahasiswa. Beberapa sub kegiatan yang diambilkan dari dana praktikum, diantaranya adalah kegiatan IT kompetitif, kegiatan kunjungan perpustakaan, guest lecture, kegiatan pameran literasi dan budaya, kegiatan pendampingan praktik di perpustakaan, pengadaan bahan-bahan praktik.



Jodi Prakoso/ IPI/Smstr VIII

Jawaban suara pembaca edisi Mei

Prodi Ilmu Perpustakaan banyak mata kuliah berhubungan dengan Teknologi Informasi, harusnya lab komputer Fakultas Adab lebih mendapat perhatian! Banyak yang rusak bahkan tak bisa digunakan. Mohon prodi segera memberi perhatian, karena dapat penghambat proses perkuliahan mahasiswa.

suka . komentar . bagikan



Sri Rohyanti Z

Terkait dengan lab komputer untuk praktik. Prodi sudah selalu merekomendasikan kepada fakultas untuk selalu membenahi lab komputer dan mulai semester ini, sudah diadakan perbaikan-perbaikan sehingga bisa memadai ketika di gunakan untuk kegiatan praktikum terutama untuk makul teknologi informasi. Ke depan akan terus berbenah menuju lab komputer nyaman dan pantas untuk tempat praktik.



Farida Al Khanaz/ IPI/Smstr VI

Jawaban suara pembaca edisi Mei

Mohon Fakultas segera di launching ruang "library practical work", sebagai tempat praktik mahasiswa IP yang merupakan calon-calon pustakawan, agar terwujud calon pustakawan yang lebih kompeten dan siap terjun ke dunia kerja yang lebih handal.

suka . komentar . bagikan



Sri Rohyanti Z

Terkait dengan tempat praktik mahasiswa prodi Ilmu Perpustakaan di lantai 3, satu tahun ini sudah proses pembenahan agar "wangun" dulu, namun selama proses pembenahan tetap dapat digunakan.

Mengirim "Suara Pembaca" hendaknya dilengkapi dengan identitas lengkap, kirim ke libertypeduli@gmail.com

Profil of Kecapi

Sobat Kecapi, jangan dibayangkan dalam organisasi Liberty, yang bergerak dalam dunia perpustakaan itu hanya dibekali ilmu tentang kepustakawanan saja, Sob! hihihii. Dalam Liberty ada divisi tempat berkarya dan berdiskusi tentang dunia tulis menulis, yaitu Divisi Kecapi, hasil nyatanya yaa Bulletin Kecapi ini, Sob. Jadi, divisi kecapi ini merupakan divisi yang bergelut dalam bidang jurnalistik. Kami mengajak teman –teman mahasiswa IP dan PII untuk ikut dalam meramaikan isi bulletin kecapi ini.

Bulletin kecapi ini terbit setiap 2 bulan sekali sobat, disana kalian akan menemukan informasi dan realita tentang dunia perpustakaan serta pustakawan. Eh, tidak hanya itu tentunya di dalamnya juga terdapat beberapa teknologi terbaru yang dapat menambah pengetahuan kita,.

Materi-materi dalam kecapi kami ambil dari karya teman-teman mahasiswa IPI dan PII yang ikut berpartisipasi dalam berkarya. So buat kalian yang pengen narsis da berkarya, ga usah bingung bagaimana caranya, segera gabung and stay tuned on kecapi ajah okeeeh,..

KAMUS MINI

Indonesia	Arab	Inggris
Kipas angin	المِرْوَحَةُ al-mirwahatuns	Fan
Kampus	الجامعي Al Jami'ah	Campus
Penulis	كاتب Al Kaatib	Writer



17 Mei: HUT PERPUSNAS RI Ke-33

Oleh: Aswy Malik S.



Hello Sobat Kecapi, siapa yang udah pernah ke perpustakaan nasional RI? Atau bahkan belum kenal?? Tenang, kecapi akan mengenalkan Perpustakaan Nasional RI kita, sob. Setiap negara pasti punya perpustakaan nasional sendiri. Perpustakaan Nasional RI berdiri pada tahun 1989, dan merupakan integrasi Pusat Pembinaan Perpustakaan, Perpustakaan Nasional Departemen Pendidikan dan Kebudayaan serta Perpustakaan Wilayah. Pusat Pembinaan Perpustakaan didirikan tahun 1975, sebelumnya bernama Lembaga Perpustakaan yang berdiri tahun 1967. Lembaga Perpustakaan merupakan kelanjutan dari Biro Perpustakaan yang berdiri tahun 1951(*di kutip dari Sulistyono-Basuki. *“Sejarah Perpustakaan Nasional RI”*. Pdf.).

Kita bisa memanggil Perpustakaan Nasional RI dengan “perpusnas”, dan itu ada dalam SK Kaperpusnas No.03/2001. Perpusnas sendiri merupakan Lembaga Pemerintah Non Departemen yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Presiden, yang dalam pelaksanaan tugas operasionalnya dan dikoordinasikan oleh Menteri Pendidikan Nasional. Perkembangan perpusnas sendiri gak mudah, karena banyak rintangan dan hambatan, sobat.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan membentuk Perpustakaan Nasional di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tepat pada 17 Mei 1980. Dan 17 Mei ditetapkan sebagai “Hari Jadi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia”, dan dirayakan setiap tahun, hal ini sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no. 200/0/1980. Meskipun surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dikeluarkan tanggal 21 Juli 1980, namun berlaku surut sejak 17 Mei 1980.

Perpustakaan Nasional RI sendiri terletak di Jl. Salemba Raya No. 28 A Jakarta, Sobat Kecapi wajib berkunjung ke sana yaa.. karena perpusnas kita keren lho.. hehee. Sebagai informasi nie, untuk saat ini Kepala Perpusnas dijabat oleh Dra. Sri Sularsih, M.Si. Oh, iyaa, Sobat juga bisa mengunjungi website perpusnas dengan alamat <http://www.pnri.go.id/>, di web tersebut banyak informasi menarik seputar perpustakaan, gak hanya itu disana juga ada kamus online, koleksi digital, seperti: artikel, majalah, juga ada forum kepustakawanan, dan masih banyak lagi.

Dan kabar gembiranya, hari jadi perpusnas tahun ini, di rayakan dengan banyak kemeriahan. Perayaan HUT Perpusnas ke-33 kemarin, berlangsung mulai Senin, 13 Mei sampai Jumat, 17 Mei 2013, diantaranya dengan mengadakan bedah buku “Bung Karno”, pelatihan e-resources, membaca sastra membaca bangsa, storytelling, pembacaan puisi, pemutaran film 2013, dan acara pameran yang dimenangkan oleh beberapa penerbit, perpustakaan sekolah, Mobil Pintar Solidaritas Istri Kabinet Indonesia Bersatu (SIKIB), organisasi profesi, dan perpustakaan-perpustakaan lainnya. (*)

Mengenal Perpustakaan

Membaca merupakan kegiatan sederhana untuk memperoleh sebuah informasi dan menambah pengetahuan dan memperkaya wawasan. Dengan membaca manusia akan mengetahui berbagai ilmu dan pengetahuan yang tidak diketahui sebelumnya. Namun sayang, tingkat minat baca di Indonesia masih rendah. Terbukti hanya 80.000 orang yang membaca buku, dari 240 juta lebih penduduk.

Sebagian orang malas dan akan mengatakan pusing jika berhadapan dengan buku dan di minta untuk membaca, bahkan ada yang mengeluh jika harus membeli buku, karena harga buku mahal? Padahal untuk dapat membaca buku dan menambah pengetahuan, cukup mudah dan gratis sob, datang aja ke perpustakaan. Rendahnya minat baca masyarakat Indonesia karena masyarakat belum menyadari keberadaan perpustakaan.

Perpustakaan yang notabene suatu instansi yang mengolah, menyediakan, bahkan merawat informasi belum berhasil menjadi sarana penyebaran informasi bagi masyarakat. Lebih banyak masyarakat yang menggunakan media lain dalam hal menelusur informasi. Letak dan layanan yang kurang memadai serta keberadaannya yang belum banyak diketahui menjadi kendala kurang populernya perpustakaan di mata masyarakat. Padahal, sebuah bangsa akan dipandang maju apabila memiliki pemikiran yang lebih unggul dari bangsa lainnya. Keunggulan dalam berfikir seseorang perlu dibentuk dengan sering membaca berbagai sumber referensi.

Hanya dengan membacalah manusia mendapat berbagai pengetahuan yang akan berpengaruh terhadap pola pikir dan perkembangan psikologis manusia. Pengenalan dunia perpustakaan kepada seluruh lapisan masyarakat harus digalakkan demi terciptanya bangsa yang cerdas. Pembangunan perpustakaan di wilayah-wilayah tanpa membedakan suku, ras, golongan, bahkan status ekonomi harus di wujudkan. Tidak hanya masyarakat akademis yang membutuhkan perpustakaan dan informasi, tapi seluruh manusia harus mengenyam dan menelusur informasi demi menjalani kehidupan di era perkembangan ini. Masyarakat kalangan bawah dan pelosok perlu perpustakaan dan pemberantasan buta aksara demi menjaga dan melindungi kehormatan bangsa dari hasutan-hasutan negara maju yang mungkin akan menjajah kembali bangsa yang kurang produktif menyampaikan informasi. (*Arrysa Pramudita)

Menunggu Surat Fakultas, Bikin Galau?

Lama, sabar, menunggu, dan bahasa anak muda PHP banget, itu yang cocok untuk mengungkapkan kekesalan mahasiswa, jika berhubungan dengan pihak administrasi kampus, khususnya birokrasi dalam Tata Usaha (TU). Apa sebenarnya yang terjadinya? Pihak mana yang salah? Apakah mahasiswa yang kurang bersabar? Ataukah pihak birokrasi TU yang kurang bekerja secara maksimal? Ataukah manajemen maupun peraturan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam birokrasi itu sendiri yang menyulitkan? Nah,, begitu banyak pertanyaan dan keluh-kesah dari semua pihak, Kecapi hadir untuk sedikit memberi jawaban dan pencerahan atas tumpukan pertanyaan-pertanyaan sobat semua, khususnya sobat Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN-SUKA. Kecapi berusaha mengorek misteri birokrasi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, yang terkesan lama dan butuh *extrakesabaran*.

Dalam coretan Kecapi ini, tidak berniat untuk menyudutkan suatu pihak, namun lebih bertujuan untuk bersosialisasi, konfirmasi, serta memberi informasi yang setidaknya melakukan unsur keterbukaan agar menjadi renungan dan koreksi semua pihak.

Kesan lama dan rumitnya birokrasi kampus, khususnya dalam urusan surat-menyurat para mahasiswa, dirasakan setahun terakhir ini, mungkinkah adanya perubahan sistem tata persuratan? Ternyata jawabannya adalah *"tidak ada yang berubah"*. Berdasarkan pernyataan Musthofa, selaku Wakil Dekan II yang mengurus Administrasi dan Keuangan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, menyatakan bahwa *"Tata persuratan fakultas sudah sesuai dengan standar tata persuratan nasional, dulu terkesan lebih cepat karena belum sesuai dengan standar tata persuratan nasional. Sebenarnya kami pun inginnya cepat tapi seringkali banyak kesalahan terletak pada format, penulisan surat, dikarenakan kompetensi sumber daya manusia yang menangani kemampuan yang berbeda-beda"*.

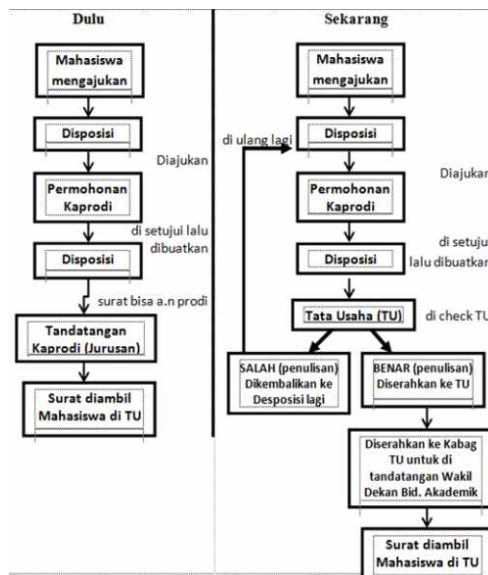
Musthofa menyarankan, jika mahasiswa ingin membuat surat dengan tujuan yang sama, misalnya surat akan melakukan observasi atau penelitian, lebih baik dalam satu kelas, di kordinir menjadi satu, tidak saling mengajukan sendiri-sendiri karena hal tersebut justru membuat lama pembuatan surat. Mengapa? Karena setiap mahasiswa yang mengajukan surat meskipun dengan tujuan yang sama (observasi) mereka, (mahasiswa, *red*) membuat format nama pengajuan berbeda-beda, hal tersebut tentukan menyulitkan pihak disposisi maupun TU,

sehingga sering sekali terjadi kesalahan format, baik dalam penulisan huruf maupun tata penulisan yang benar.

Sebenarnya yang membuat surat menjadi lama dan berputar-putar itu terletak pada kesalahan format penulisan, misal, kurang tanda "titik" (.), "koma" (,), dan kesalahan penulisan huruf kecil dan besar, sehingga kesalahan tersebut harus diperbaiki oleh pihak disposisi, kemudian harus diajukan ulang ke Kaprodi, dan kesalahan tersebut sering terjadi satu, dua kali bahkan lebih, dan keadaan tersebut kadang surat menjadi hilang, atau terselip," tutur Sri Rohyanti Z, selaku Kaprodi IPI.

Sri Rohyanti Z juga menginginkan agar segera ada tindak lanjut dari fakultas, terkait dengan format surat yang sesuai dengan standar tata persuratan, untuk segera dilakukan sosialisasi kepada seluruh staf Prodi.

Sementara Musthofa, Wakil Dekan II, juga mengatakan bahwa faktor kesalahan pembuatan surat terletak pada format bahasa, dari pemakaian bahasa yang salah sampai persoalan EYD bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan juga menyayangkan adanya beberapa mahasiswa yang sengaja mencoret surat yang sudah dibuatkan dan disahkan pihak fakultas, dan kemudian fakultas harus membuat kembali. Berikut alur persuratan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang berhasil Kecapi rekap berdasarkan wawancara dengan Musthofa, selaku Wakil Dekan II:



Musthofa menyatakan, bahwa Bidang Administrasi fakultas sudah berencana untuk mulai mendaftarkan semua bentuk surat, untuk segera dibuatkan format yang sama agar lebih mudah dan meminimalisir kesalahan penulisan surat dalam pembuatan surat, karena dapat diketahui bahwa TU melayani semua bentuk surat-menyurat semua mahasiswa Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.

Usaha memudahkan pihak TU dan mahasiswa dalam urusan birokrasi,

sebenarnya sudah dirintis bidang Administrasi Fakultas, hal tersebut dapat dilihat dari pengisian 'form penilaian terhadap dosen' yang harus diisi secara online oleh semua mahasiswa, bidang Administrasi juga berencana untuk mengupload format-format surat di website fakultas adab, sehingga mahasiswa hanya tinggal *men-download* surat yang diinginkan, kemudian mengisi data pribadi secara mandiri, dan tinggal menyerahkan kepada pihak TU, sehingga dalam membuat surat dapat lebih cepat, praktis, dan yang jelas sehingga dapat meminimalisir kesalahan' pembuatan format surat, agar tidak ada pihak yang dirugikan.

"Proses pembuatan surat menjadi tidak sebentar itu sekitar mulai awal tahun 2012, yang dulu surat dapat ditandatangani 'atas nama dekan' dan satu hari surat bisa langsung jadi, namun sekarang tidak, karena prodi bukan struktural, dan juga tidak mempunyai kewenangan stempel," ungkap Tafrihuddin, mantan Kaprodi IPI.

Meski Kaprodi IPI hanya mengurus surat penetapan pembimbing skripsi, Kaprodi IPI menyarankan untuk para dosen yang mempunyai rencana dalam perkuliahan melakukan observasi maupun penelitian, untuk memberi informasi pada pertemuan awal perkuliahan, agar mahasiswa dapat lebih awal dalam mengajukan surat, sehingga dalam observasi ataupun penelitian tidak terbentur pada deadline yang mendesak, dengan alasan *"surat belum jadi"*, hal ini dimaksudkan untuk memberi solusi karena *"proses pembuatan surat yang lama"*.

Disisi lain M. Ilyas, selaku mengurus bagian disposisi, berharap dalam perencanaan pembuatan format surat yang baku segera terrealisasikan, guna meminimalisir kesalahan penulisan agar tidak terjadi penulisan berulang-ulang dibagian disposisi, sehingga kinerjanya menjadi lebih cepat, karena tidak sedikit mahasiswa sering mendesak dalam membuat surat dapat terproses cepat.

Tafrihuddin menyarankan agar SOP tentang administrasi dijalankan lebih baik dan mengenai surat-menyurat, harusnya ada 'kepastian waktu' untuk setiap pembuatan surat, misal dua atau tiga hari surat harus sudah jadi oleh pihak fakultas, agar mahasiswa tidak merasa kesal karena harus mondar-mandir ke TU.

Ok sobat, semoga hasil penelusuran Kecapi tentang birokrasi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya tentang administrasi, khususnya surat-menyurat dapat lebih baik dan cepat dalam proses penanganannya, sehingga semua pihak dapat menjalankan kepentingannya secara lancar dan khususnya mahasiswa, agar tidak sering lagi merasa di PHP-in dalam membuat surat dan gak bikin galau lagi. (*Aswi Malik S-Heni Setyaningsih)

Kongres HMPII Ke-IV, di UI Jakarta Oleh: Amri Hariri

Sobat Kecapi, kali ini action liberty akan membahas tentang HMPII, kenapa? Karena sebagai mahasiswa prodi Ilmu Perpustakaan, gak gaul kalau gak kenal dengan himpunan ini, apalagi HMPII di lahir dari BEM-J IPI UIN SUKA Yogyakarta, coy.. malu-maluin kalau gak kenal. So, Kecapi akan ngenalin HMPII kepada sobat semua, asikkan? Oh, iyaa pada Kongres HMPII kemarin UIN juga punya perwakilan ke Jakarta lho. Siapa dia? hehehe,, Dua orang yang di utus jurusan yaitu Amri Hariri, mewakili prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi (S1) dan Dedy Iswantoro, mewakili prodi Perpustakaan dan Informasi Islam (D3). Eitss, tapi jangan salah lho, Bu Sekretaris Liberty, Qoriana Fatima gak mau kalah sob, hihi, dia juga turut serta menjadi saksi sejarah kongres HMPII ke-IV kemarin.

Sejarah HMPII

Forum Komunikasi Mahasiswa Perpustakaan Indonesia (FKMPI) merupakan cikal bakal lahirnya Himpunan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Indonesia (HMPII). FKMPI sendiri terbentuk pada 24 Oktober 2002 di Yogyakarta, yang dimotori oleh HMJ Ilmu Perpustakaan UGM, BEM-J IPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan HMPSD Perpin UNDIP dengan tujuan untuk menyatukan Jurusan Ilmu Perpustakaan (JIP) se-Indonesia dalam satu wadah. Sedangkan Kongres FKMPI ke-II dilaksanakan tanggal 25-27 Mei 2003, di Jakarta.

Kemudian pada tahun 2004 diadakan Kongres Nasional Mahasiswa Perpustakaan dan Informasi ke-III (KN-MPI) yang dihadiri oleh 46 delegasi dari 12 perguruan tinggi di Indonesia dari hasil kesepakatan bersama inilah, lahir HMPII, pada 1 Maret 2004 di UNPAD di Bandung.

Kongres HMPII

Sesuai hasil mufakat AD/ART HMPII, maka pada Jumat 26-28 April 2013 lalu, HMPII melaksanakan Kongres Nasional ke-IV di Universitas Indonesia (UI), Jakarta. Kongres ini bertujuan untuk regenerasi pengurus HMPII, serta pembekalan pengetahuan kepada seluruh peserta.

Rangkaian kegiatan KN-IV HMPII dibagi menjadi tiga, yaitu Seminar, Kongres Nasional dan wisata edukasi. Acara resmi pembukaan Kongres berlangsung pada Jum'at (26/4) ditandai dengan pemukulan gong oleh Dr. Laksmi, selaku Ketua Departemen Ilmu Perpustakaan UI. Kongres dihadiri 190 delegasi dari 21 perguruan tinggi se-Indonesia. *Keynote Speech* dalam KN-IV HMPII ini, UI mengundang Prof. Jungyeon Lee, seorang peneliti di bidang perpustakaan dari Korea Selatan dan Dr. Diljit Singh, seorang Dosen Universitas Malaya.



Diskusi ini mengarahkan perpustakaan-perpustakaan Indonesia tuk berani membuka jaringan kerjasama nasional dan internasional dalam pengembangan manajemen perpustakaan secara mandiri. Rangkaian acara selanjutnya adalah sidang KN-IV HMPII part I di Auditorium Gedung I FIB UI dengan agenda pembahasan mengenai pengesahan tata tertib sidang, Pemilihan Presidium Sidang Tetap, pembacaan LPJ, dan pendemisioneran DPP HMPII Periode V 2011-2013.

Seminar nasional berlangsung meriah, dengan mengangkat tema "Hegemoni Kepustakawanan Indonesia: Profesionalisme dan Kepentingan Negara", berlangsung pada Sabtu (27/4) di Balai Sidang Universitas Indonesia. Dengan pemateri Blasius Sudarsono, selaku pemerhati kepustakawanan Indonesia, Dr. Zulfikar Zen dosen JIP FIB UI, dan Jonner Hasugian dosen JIP FIB USU.

Pemateri seminar membahas profesionalisme pustakawanan, apa dan bagaimana seorang pustakawan harus berkomunikasi dalam dunia kerja, agar pustakawan membawa perubahan bagi bangsa dan negara, tetap berpegang teguh pada etika profesionalisme pustakawan. Blasius Sudarsono selaku narasumber inti memaparkan langkah awal yang harus ditempuh adalah menjadi *knowledgeable person* didukung kemauan dan kemampuan sikap positif.

Agenda selanjutnya adalah sidang KN-IV HMPII part II dengan agenda pembahasan GBHO dan AD/ART, pemilihan ketua umum HMPII Periode 2013-2015 dan serah terima jabatan. Setelah mencapai hasil kesepakatan, kongres ditutup pada Sabtu (27/4) malam, dengan acara *gala dinner* di lobi utama Perpustakaan Pusat UI. Wisata edukasi berlangsung pada Minggu (28/4), ke Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) dan Perpustakaan Nasional Merdeka Selatan.

Banyak harapan dari para delegasi pada eksistensi HMPII dalam visi dan misi HMPII. Kita do'akan saja, kepemimpinan baru HMPII kali ini mampu merangkul semua JIP se-Indonesia dan bergerak maju bersama mewujudkan visi dan misi HMPII, dan berkontribusi nyata memajukan pendidikan di negeri ini. (*)

Library 3.0?

Konsep Perpustakaan Masa Kini

Menurut UU No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, menyatakan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. “*Library is the growing organism*” berarti perpustakaan adalah organisasi yang berkembang. Perkembangan TI, menuntut perpustakaan lebih aktif dan dinamis, baik pelayanan dan penelusuran informasi. Agar eksistensi perpustakaan dapat bertahan di tengah maraknya penyedia informasi yang lebih canggih, sebagai kompetitor perpustakaan. Perpustakaan harus memahami konsep TI agar berkembang dan tidak di tinggalkan pengguna.



Seiring perkembangan TI yang semakin pesat, perpustakaan kini telah menerapkan konsep perpustakaan berbasis teknologi seperti library 2.0. Apa sebenarnya library 2.0? Menurut Nugraha (2012:4), *Library 2.0* adalah model perpustakaan dengan layanan berorientasi pada *user/patron*, kolaborasi antara pustakawan-*user*, pustakawan-pustakawan, dan penerapan teknologi web 2.0 pada sistem informasi dan website. Konsep *Library 2.0* mampu memenuhi berbagai kebutuhan pengakses perpustakaan. Jadi, library 2.0 memberi jalan untuk pustakawan dan *user* berkomunikasi dengan mudah, dan tidak terbatas oleh ruang, jarak, dan waktu.

Namun, sekarang konsep library 2.0 mulai ditinggalkan di dunia internasional, karena telah lahir konsep perpustakaan terbaru, yaitu konsep library 3.0. Library 3.0 adalah transformasi lanjutan dari konsep library 2.0. Transformasi web ini berciri semantik dan ontologi.

Konsep Web.3.0 sangat mempengaruhi cara kerja pustakawan dalam mendeskripsikan pustaka yang berupa multimedia. Aplikasi web 3.0 yang paling menonjol adalah:

- **Semantic Web:** Memberikan pilihan untuk berbagi, mencari dan mengatur informasi web dengan mudah. Layanan OPAC yang di konsep '*one stop service*'.
- **Virtual Reference Service:** Melayani pengguna yang berjarak jauh dari perpustakaan.
- **GeoTagging:** Membantu pengguna menemukan informasi spesifik pada lokasi tertentu.
- **Ontologies:** Teknik memberi hubungan semantik antara istilah dan pikiran pengetahuan.
- **Ubiquitous contents:** Konsep penyedia informasi yang dapat diakses dimana saja, tanpa terbatas waktu, dan menggunakan perangkat apa saja.

Pada dasarnya library 3.0 adalah untuk membangun hubungan semantik antara semua isi web yang tersedia untuk memastikan aksesibilitas, kemampuan pencarian yang cepat dan relevan. Pustakawan harus proaktif pada penggunaan alat dan TI terbaru untuk menciptakan sistem perpustakaan virtual. Tapi tujuan utama tetap sama, yakni mentransfer informasi dengan akurat, cepat, dan tepat kepada pengguna yang tepat dan pada waktu yang tepat. (Heny Setyaningsih/IPI/IV)

HUMOR



Subsidi BBM

Pemerintah mencabut subsidi BBM, sebab mayoritas pengguna BBM adalah masyarakat golongan menengah ke atas, sementara golongan menengah ke bawah masih menggunakan SMS.

Anggota DPR dan Pilot Penyabu

Seorang Guru matematika bertanya kepada murid-muridnya:
Guru : “Seandainya pesawat Boeing 747 Lion Air dipiloti oleh penyabu, dan mengangkut 560 orang anggota DPR RI yang Korup, meledak di ketinggian 100 feet dan jatuh di pegunungan berbatu tajam dengan kemiringan 45 derajat, berapa kemungkinan yang s e l a m a t ? ”

Murid menjawab serempak dan tegas : “Yang selamat 250 Juta Rakyat Indonesia, Bu!”

Sobat kecapi, ada informasi seru terkait dengan kebudayaan. Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan UIN SUKA akan mengadakan **"PAMERAN KEBUDAYAAN"** pada Senin-Selasa, 10 – 11 Juni 2013, mulai pukul 08.00 s/d 16.00 WIB, di Lobi Perpustakaan UIN SUKA, Yogyakarta. Pameran ini ada 9 stand (macam) budaya, mahasiswa Ilmu Perpustakaan sendiri yang akan memamerkan budaya, dari hasil observasi, dengan persiapan sekitar empat bulan, pameran ini akan menjadi penilaian UAS mata kuliah Informasi dalam Konteks Sosial (IDKS). Budaya yang dipamerkan: Upacara Adat Merti Dusun Krebet, Bantul, Welit & Jajanan Pasar Tradisional, Wiwitan di Klaten, Upacara adat Suran dan Ruwahan, Kotabaru, Kearifan lokal di dusun Ndeles, Klaten, Jawa Tengah, Khataman Quran di Purworejo, Jawa Tengah, Baritan di dusun Sedayu, Bantul, Chaos Dhahar di Kotabaru, dan Tari Angguk Kipas, Sleman.

Setiap stand mempertunjukkan seni dan budaya. Serukan sobat! Pameran ini terselenggara berkat kerjasama dengan Forum Perpustakaan Keliling DIY (FPKDIY), Perpustakaan Kota DIY, dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Yogyakarta. Liberty turut andil dalam pameran paling asyik dan W.O.W tersebut dengan menggalang acara **"Book Cafe"**, Penyelenggara book cafe bekerjasama dengan Forum Pustaka Keliling DIY dalam pengadaan bahan pustaka, dan beberapa penerbit di Yogyakarta dengan konsep bazar buku. Book Cafe kerjasama dengan: Pameran profil & prestasi dari Prodi IP (S1), Prodi (D3) PII, Perpustakaan KPK, Pameran motor pintar dari Forum Perpustakaan Keliling DIY, Komunitas Association of Library University Student (ALUS), Pameran dari komunitas Book For Mountain, UGM, Pameran dari Alumni Ikasuka IPI, Padepokan Musa Asyari, PPPA Darul Qur'an Perpustakaan UIN-SUKA, dan Yayasan STUPPA.

Event lain ada **"Talk Show"** bertemakan kebudayaan dan literasi, mengundang pembicara dari kalangan budayawan & pejuang literasi, membahas budaya lisan dan literasi. Gak hanya budaya yang tersajikan sob, juga ada **"Live Acoustic"**. Dengan pameran budaya ini, diharapkan masyarakat khususnya generasi muda melestarikan budaya lisan berdampingan budaya literasi, dan menambah kecintaan pada budaya literasi sebagai bentuk pelestarian budaya lisan yang masih belum dikenal banyak orang, baik masyarakat awan, akademisi, maupun instansi pemerintahan. (*Aswi M.S)

TOKOH WAYANG

SENGKUNI

Tokoh wayang **"Sengkuni"** akhir-akhir ini jadi perbincangan hangat di kalangan para pejabat negara. Siapa sebenarnya Sengkuni itu, Sobat?? Dalam cerita Wayang Mahabarata, Sengkuni adalah Mahapatih sekaligus merangkap penasehat raja di Kerajaan Astina yang dikuasai keluarga Kurawa. Patih Sengkuni terkenal berprinsip hidup yang ekstrem: *"Biarlah orang lain menderita, yang terpenting hidupnya bahagia"*.

Arya Sengkuni merupakan putra kedua Prabu Gandara, raja negara Gandaresa dengan Dewi Gandini. Arya Sengkuni memiliki tiga orang saudara kandung; Dewi Gandari, Arya Surabasata dan Arya Gajaksa. Arya Sengkuni menikah dengan Dewi Sukesti, putri Prabu Keswara



raja negara Plasajenar. Dari perkawinan tersebut ia memperoleh tiga orang putra bernama: Arya Antisura/Arya Surakesti, Arya Surabaya, dan Dewi Antiwati yang kemudian diperistri Arya Udawa, patih negara Dwarawati.

Sengkuni memiliki karakter yang licik, munafik, penuh tipu muslihat dan suka menghasut. Sengkuni memiliki ajian Pancasona, sebuah ilmu kedigdayaan yang membuatnya sakti madraguna: punya daya tarik, kebal terhadap segala jenis senjata, bahkan bila tubuhnya terputus pun tubuhnya bisa tersambung (utuh) kembali. Maka jadilah Sengkuni sebagai sosok manusia jahat yang sulit ditaklukkan.

Dalam perang Barathayuda, Arya Sengkuni diangkat menjadi Senapati Agung Kurawa setelah gugurnya Prabu Salya, raja Negara Mandaraka. Arya Sengkuni mati dengan sangat menyedihkan di tangan Bima. Tubuhnya dikuliti dan kulitnya diberikan kepada Dewi Kunti untuk melunasi sumpahnya, sedangkan tubuhnya dihancurkan dengan gada Rujakpolo. Begitu Sobat. Sedikit gambaran tokoh Sengkuni tersebut, semoga bermanfaat untuk Sobat Kecapi.

(*Athiyah K/IPI/Smstr IV)



Vitamin of Brain

oleh: Dwi Winarti/ IPI

Sobat Kecapi tahu Vitamin of brain? What is that? Do you know it? No? Ok, I'll tell you about it. Vitamin otak adalah buku. Kenapa? Tentunya sudah tahu kan kenapa? Iya bener banget Sob, karena buku itu adalah wadahnya ilmu.

"Terus apa hubungannya dengan vitamin otak? Apa haiyo??" Emm.. belum tahu juga ya? Begini lho, bukan hanya tubuh yang membutuhkan vitamin agar tetap *fit*, tapi otak juga perlu. Otak sangat membutuhkan vitamin untuk kecerdasan kita dan untuk daya ingat kita. "Apabila selama 3 hari otak kita tidak digunakan untuk berpikir, maka IQ kita akan turun kurang lebih 20%". W.O.W.. seraaam.

Maka dari itu, usahakan kita selalu melakukan kegiatan yang bernama "membaca" *everyday* (Bukan membaca hati lho ya, tapi membaca buku, hehee), dengan membaca maka otak kita akan memikirkan apa yang kita baca, menanyakan kebenaran dari apa yang kita baca dan timbul keinginan untuk mengaplikasikannya. Kurang berpikir akan menyusutkan kemampuan otak dan otak tidak mampu lagi berpikir maksimal.



berpikir aktif. Bayangkan, hanya dalam waktu 3 hari lho IQ kita alias kecerdasan kita bisa turun gara-gara tidak berpikir, apalagi kalau libur 3 bulan setelah UAS ya? 3 bulan tanpa berpikir, tanpa membaca buku, IQ kita berapa ya? makanya ketika libur UAS gunakanlah waktu untuk mengunjungi perpustakaan, agar IQ tidak jonggok sekaligus melaksanakan perintah Allah, kita baca. Oke??

Banyak membaca, membiasakan otak untuk ber-

"Life is choice", jadi sebagai orang yang ber-IQ tinggi kita tentu bisa memilih yang terbaik bukan? Apakah ingin menjadi orang yang selalu cerdas atau jadi orang yang minim IQ? Sekali lagi sobat, "Life is choice".

Keracunan Konsep Perpustakaan Islam

Oleh: Aziz Aswan Andi

Ada pertanyaan yang menggelitik dalam benak saya, yang muncul dari materi perkuliahan 'Sejarah Perpustakaan Islam' dengan dosen pengampu Nurdin Laugu S. AG., SS. Berhubungan dengan materi tentang 'Macam dan Periodisasi Perpustakaan Islam', pembahasan mengenai konsep dan perspektif perpustakaan Islam. Dalam arti bahwa perpustakaan disebut sebagai perpustakaan Islam, dilihat dari segi kepemilikan. Sehingga perpustakaan disebut sebagai perpustakaan Islam, jika pemiliknya adalah beragama Islam. Berangkat dari argumentasi tersebut, muncul berbagai pertanyaan dan perdebatan.

Jika sebuah perpustakaan disebut sebagai perpustakaan Islam hanya dilihat dari unsur pemiliknya, lalu bagaimana dengan koleksinya, yang merupakan unsur paling vital dari sebuah perpustakaan. Jika sebuah perpustakaan pemiliknya beragama Islam, namun koleksinya tidak ada yang

perpustakaan tersebut dapat memberikan informasi tentang Islam terhadap pemakainya, padahal nama perpustakaan tersebut adalah perpustakaan Islam. Bagaimana pula jika perpustakaan Islam, namun pustakawana tidak dapat menjelaskan apa itu Islam dengan benar kepada pemustaka? Bukan hanya pemilik dan koleksi saja, ada unsur lain yang berperan penting dalam konsep perpustakaan Islam. Seperti sistem, tujuan, dan visi-misi yang digunakan. Karena semua itu memberikan sebuah representasi perpustakaan bersangkutan.

Saya teringat dengan seorang Suster dari Vatikan, namanya Suster Gelarlp. Dia seorang pelajar studi S3 Filsafat di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dia seorang dosen di beberapa kampus Islam di Jakarta, antaranya IC dan Paramadina serta kampus Kristen di Jakarta lainnya. Beberapa waktu lalu terjadi

pembicara bedah dan launching buku *Beyond Pluralisem* di Convention Hall UIN-SUKA. Beliau seorang katolik, namun mahir menjelaskan Islam dengan baik dan benar. Dan beliau memiliki perpustakaan pribadi di Vatikan yang katanya, koleksi Islam lebih banyak daripada Kristen. Pertanyaannya, apakah perpustakaan pribadi seorang nonmuslim seperti Suster Gelarlp, layak disebut perpustakaan Islam?

Nama adalah identitas primer sesuatu. Manusia dalam mengenal sesuatu, nama yang selalu pertama kali ditanyakan. Hal ini karena nama merupakan cerminan universal sesuatu. Sehingga konsep perpustakaan Islam harus dilihat kembali, agar tidak terjadi kerancuan didalamnya.

Jangan awali hari dengan penyesalan hari kemarin, karena akan mengganggu hebatnya hari ini, dan akan merusak indahny hari esok.





Tips Menjaga dan Merawat Kesehatan Tubuh

Sobat kecapi, menjaga tubuh itu harus lakukan menyeluruh lho? Kita harus menjaganya mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki. Apalagi kalau seorang wanita pasti akan lebih memperhatikan perawatan tubuhnya. Karena ketika tubuh sehat, kita akan merasa nyaman dan beraktifitas maksimal. Nah, berikut tips alami menjaga dan merawat tubuh :

- Hindari Stress Berlebih

Buat manajemen/ planning yang jelas, sebelum melakukan kegiatan, agar tidak stress dan kelelahan. Stress muncul karena sobat, suka menunda pekerjaan, sehingga menimbulkan pekerjaan itu menumpuk dan muncul stress.

- Konsumsi makanan 4 Sehat 5 Sempurna dengan seimbang
Makanan enak belum tentu mengandung gizi yang cukup lho, jadi pilihlah makanan yang memenuhi standar 4 sehat 5 sempurna, seperti sayur, biji-bijian, dan buah.

- Jaga kebersihan Diri Sendiri & Lingkungan

Menjaga kebersihan seluruh anggota badan. Kebersihan lingkungan yang harus diperhatikan yaitu sampah yang menumpuk, karena mengundang berbagai jenis bakteri yang tidak baik.

- Olah Raga Teratur

Olahraga akan menyehatkan jantung dan memperlancar peredaran darah, sehingga dapat mengantarkan asupan makanan di berbagai organ dan jaringan tubuh.

- Hindari Kebiasaan Kecanduan

Kebiasaan buruk ini seperti merokok, meminum-minuman keras, dan bergadang. Jadi jika sobat Kecapi ingin sehat, jaga dan perhatikan pola kebiasaan kita, dari kebiasaan makan, tidur, belajar, dan lainnya yaah... (*Ni'mah Romadhiana)

Biografi Tokoh

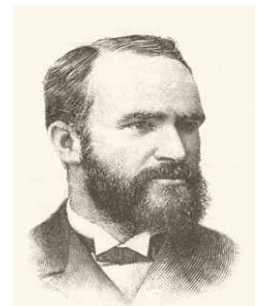
Melvil Dewey = Bapak Perpustakaan Modern

Di dunia perpustakaan siapa yang tak kenal Melvil Dewey? Pemilik nama lengkap Melvil Louis Kossuth Dewey ini lahir di Adams Center, sebuah kota kecil dekat Watertown, New York tanggal 10 Desember 1851. Dia anak ke lima dari pasangan Joel dan Eliza Greene Dewey. Melvil berhenti menggunakan nama kedua, dan mengganti ejaan nama keluarga dari Dewey ke Dui.

Dui mempunyai gairah belajar yang tinggi. Di usianya yang ke 13 tahun ia memiliki cukup uang untuk membeli apa yang dianggapnya sebagai “buku paling penting” yaitu sebuah kamus lengkap. Setiap perjalanan hidupnya selalu dia konsultasikan dengan kamus, sehingga ia mendapatkan pengetahuan linguistic yang benar.

Pada usia 15 tahun, Dui memutuskan untuk mulai bekerja. Dia bertekad untuk menjadi seorang Reformator. Akan tetapi pada waktu itu dia belum memutuskan apa yang akan di reformasi. Ditengah berpikir mengenai ide, Dui mendapatkan kesempatan mengajar di sekolah. Dia di bayar sebesar \$ 1,50 untuk pekerjaannya dan ternyata murid-

dan membagi buku fiksi dan non fiksi. Selain itu Dui menjadi orang pertama yang mendirikan Sekolah untuk Ilmu Perpustakaan yang bertempat di New York. Tidak salah jika Melvil Dewey disebut sebagai **Bapak Perpustakaan Modern**. Semoga saja karya serta jasanya itu dapat menginspirasi buat kita calon pustakawan agar juga terketuk hatinya untuk ikut serta dalam reformasi pendidikan melalui perpustakaan. Yaa.. (*Dita Nurfiti & Fitri Eka J/IPI/ Smstr II)



Buletin Kecapi menerima tulisan (artikel, sastra, kritik, saran, resensi) ke alamat redaksi libertypeduli@gmail.com atau fb Liberty Peduli, di sertai identitas yang lengkap, redaksi berhak menyunting tulisan sejauh tidak mengubah isi.

IKLAN

PERCETAKAN
I eR Pro
 Offset
 0274 - 7858540

Undangan | Brosur | Pamflet | Booklet | Map | Piagam | Kop Surat | Nota | Majalah | Buku | Kartu Nama | Spanduk | dll

Robin
 Owner

Office :
 Jl. Bimokurdo No. 18, Sapen, Yogyakarta
 Telp. 0274 - 7858540 / 0813-2877 8935 / 0856 4011 8151
 e-mail : i_erpro@yahoo.com

Menerima Segala Kebutuhan Cetak Anda

AW COLLECTION

rumah produksi oblong

Menerima Pembuatan kaos, jaket, training pack, spanduk, dll.



standar kaos distro

TELP. (0274) 6855501
 HP. 081 804 126 444

Alamat Jl. Gejayan No. 20 Demangan Yogyakarta 55221

RIZKY Laundry

Bersih, Wangi, Rapi, Berkualiras
 Eiiitssz.... jangan lupa & cepat (1 hari jadi)

- ✓ Kaos, celana, jeans, kemeja DLL. 2500/kg
- ✓ Boneka 5000/boneka, tergantung besar kecilnya
- ✓ Selimut 5000/selimut, tergantung besar kecilnya



Keuntungan anda Menevui di RIZKY Laundry

- ✓ Dapat memilih Pewangi sendiri
- ✓ Bisa selesai 7-8 jam hanya dengan 4000/kg
- ✓ One day service (satu hari jadi)
- ✓ Gratis 1kg dengan membawa 5 lembar nota RIZKY Laundry masing-masing 4kg atas nama sendiri

RIZKY Laundry juga menyediakan Paket member

PAKET	HARGA	KETENTUAN
CUCI + SETRIKA	-Rp. 40.000	-Maksimal 20kg/bln
	-Rp. 110.000	-Maksimal 50kg/bln
	-Rp. 155.000	-Maksimal 70kg/bln
SETRIKA	-Rp. 25.000	-Maksimal 20kg/bln
	-Rp. 65.000	-Maksimal 50kg/bln
	-Rp. 90.000	-Maksimal 70kg/bln

Nb: Pembayaran dilakukan di awal

"Kenyamanan anda prioritas kami"

Jl. Petung II, Papringan/ Hp. 0878 3810 5518

HOME CINEMA | DVD RENTAL | LOUNGE MOVIE | MERCHANDISE

Come Here WE ARE
OPEN
 MOVIEBOX
 GODEAN



voucher diskon 50%

All Room

Senin - Kamis Pkl. 10.00 - 15.00
 dan 21.00 - 24.00 WIB

Berlaku di MOVIEBOX Seturan & Godean
 hingga 7 Agustus 2013

Jl. Raya Seturan No. 12 A YK Telp. (0274) 487431

Jl. Gejayan Komplek Colombo 31 YK Telp. (0274) 554226

Jl. Komplek GIANT Supermarket Jl. Godean Km. 4,5 YK (0274) 6655214

MINAT IKLAN DISINI???
 HUBUNGI : 085740875948